



SINERGI PERAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN EMOSIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL SERTA AKADEMIK SISWA DI SDIT BINA INSAN CITA BABELAN

Oktafiana Kiranida¹, Farouq Fathurrahman², Susi Handayani Br. Lubis³, Anisa Melamita⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻⁴

oktafiana.kiranida@unindra.ac.id¹, farouq.psy25@gmail.com², susi.handayani@unindra.ac.id³, anisa.melamita@unindra.ac.id⁴

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Mei
DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.6516>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Kegiatan ini akan berfokus pada peran, keterlibatan, dan dukungan emosional orang tua sebagai faktor penting dalam mendukung proses pendidikan anak. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan siswa, kegiatan ini akan memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak, baik dari segi akademik maupun sosial. Dengan penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yang bertujuan untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. Diharapkan, melalui kegiatan ini, orang tua dapat lebih memahami bagaimana memberikan dukungan emosional yang efektif bagi perkembangan anak, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara rumah dan sekolah. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua, Dukungan Emosional, Perkembangan Akademik & Perkembangan Sosial Anak

ABSTRACT

This community service program aims to enhance parents' awareness and involvement in supporting the academic and social development of children at the Integrated Islamic Elementary School. The activities will focus on the role, engagement, and emotional support of parents as crucial factors in fostering children's educational processes. By involving parents, teachers, and students, the program will provide a deeper understanding of the importance of parental roles in creating an environment that supports children's education, both academically and socially. Through counseling sessions, training, and focused group discussions (FGDs), the program seeks to strengthen communication and collaboration between parents and the school. It is expected that, through these activities, parents will gain a better understanding of how to provide effective emotional support for their children's development, while also building a harmonious relationship between home and school. The outcomes of this community service program are expected to contribute positively to creating a more supportive educational environment for children at the Integrated Islamic Elementary School.

Keywords: Parental Role, Parental Involvement, Emotional Support, Academic Development, Social Development of Children

1. PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangatlah penting. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak tidak hanya berfokus pada bantuan akademik, tetapi juga menyediakan dukungan emosional yang dibutuhkan anak dalam menjalani kehidupan sosial mereka. Maccoby & Martin (1983) menjelaskan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan akademik anak. Orang tua yang aktif memberikan perhatian emosional akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial yang lebih baik.

Tantangan yang dihadapi dalam melibatkan orang tua secara efektif dalam pendidikan anak dapat bervariasi tergantung pada faktor sosial-ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta waktu yang tersedia untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Menurut Desforges & Abouchaar (2003), orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih banyak waktu luang cenderung lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka. Namun, di banyak keluarga, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah, keterlibatan orang tua seringkali terbatas. Lingkungan tempat anak hidup selama tahun-tahun pembentukan awal hidupnya mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka. Karena di dalam lingkungan itu anak belajar berbagai hal yang akan menumbuhkan kemampuan serta keterampilannya dalam sosial. Melalui lingkungan anak dapat belajar berbagai hal dan memainkan banyak peran yang dominan dalam perkembangan kognitif, psikomotor dan sosialnya. Dukungan emosional orang tua berperan penting dalam perkembangan sosial anak. Anak yang mendapatkan dukungan emosional yang stabil akan lebih mudah beradaptasi dalam interaksi sosial, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan lebih mampu menghadapi

tantangan akademik. Seligman & Csikszentmihalyi (2000) menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga yang memberikan dukungan emosional yang kuat cenderung lebih resilient dan memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Berdasarkan analisis situasi di lapangan menemukan bahwa sebagian dari para orang tua siswa tidak memiliki pengetahuan tentang peran-peran serta dukungan emosional orang tua dalam perkembangan emosional anak. Hal ini juga berdampak kepada peran dukungan orang tua dalam mendampingi anak untuk mencapai perkembangannya. Atas dasar itulah kegiatan ini mencoba untuk memberikan layanan informasi dalam bentuk seminar *parenting* yang melibatkan orang tua serta siswa SDIT Bina Insan Cita Babelan sehingga Peran, Keterlibatan, dan Dukungan Emosional Orang Tua dalam Perkembangan Akademik dan Sosial Anak di Sekolah dasar Islam Terpadu tercapai dengan maksimal. Harapan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi wadah bagi orang tua dan anak untuk saling lebih mengerti dan saling memahami kebutuhan siswa, sehingga dikemudian hari akan terjalin kekompakan yang akan mendukung pendidikan siswa lebih maksimal. Selain itu integrasi ilmu umum dan agama dalam kurikulum, pembentukan karakter islami yang kuat melalui lingkungan dan praktik langsung, pendekatan pembelajaran holistik, serta dukungan komunitas orang tua yang mendukung. Sekolah akan menghasilkan lulusan yang seimbang secara intelektual dan spiritual, siap menghadapi masa depan dengan nilai-nilai moral yang tinggi.

Sejalan dengan upaya pembentukan karakter islami dan pengembangan potensi anak secara holistik, kemampuan anak dalam mengelola emosi menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kemampuan tersebut. Oleh karena itu, selain penguatan peran orang tua, diperlukan juga intervensi langsung kepada siswa agar nilai-nilai pengendalian diri dan kesabaran dapat dipahami dan dipraktikkan sejak dini. Selain keterlibatan dan dukungan emosional orang tua, kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi juga menjadi faktor penting dalam

perkembangan akademik dan sosial. Anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan emosi yang belum stabil, sehingga sering kali mengekspresikan emosi secara impulsif ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak memerlukan bimbingan yang tepat agar mampu mengenali emosi, memahami penyebab munculnya emosi, serta mengekspresikannya dengan cara yang dapat diterima secara sosial.

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan sejak dini adalah sikap sabar. Sabar tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menahan diri, tetapi juga sebagai keterampilan mengelola emosi secara sehat dan konstruktif. Anak yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial, memiliki hubungan yang positif dengan teman sebaya, serta menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perkembangan sosial-emosional yang optimal berkontribusi langsung terhadap keberhasilan akademik anak (Roy & Giraldo-Garcia, 2018; Khaironi, 2018).

Penanaman sikap sabar dan pengendalian emosi pada anak tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua dan lingkungan sekolah. Orang tua memiliki peran strategis dalam memberikan contoh, pendampingan, serta dukungan emosional yang membantu anak memahami dan mengelola emosinya. Dukungan emosional yang konsisten dari orang tua dapat menciptakan rasa aman pada anak, sehingga anak lebih terbuka dalam mengekspresikan perasaan dan belajar mengendalikan emosi negatif secara tepat (Mayer & Salovey, 1997).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesadaran orang tua mengenai peran dan dukungan emosional, tetapi juga pada pemberian materi kepada siswa terkait jenis-jenis emosi, penyebab emosi, cara mengekspresikan emosi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, strategi melatih kesabaran, serta manfaat sabar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang melibatkan orang tua dan siswa secara bersamaan, diharapkan terjadi sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak secara holistik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi obyek yang natural apa adanya dimana para peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, lainnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Albi, 2018). Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Bina Insan Cita Babelan, Bekasi, Jawa Barat, di bulan November 2025. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengumpulkan data/fakta di lapangan yang kemudian ditemukan permasalahan-permasalahan yang dibuatkan konsep penyelesaiannya. Tahapan metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 4 bagian kegiatan, yakni:

A. Observasi langsung

Tim abdimas langsung datang kelokasi tempat mitra pengabdian untuk memperoleh data data yang dibutuhkan Hal ini kami lakukan pada saat sebelum pelaksanaan dan juga saat acara kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi di lapangan secara nyata. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.

B. Wawancara

Tim pengabdian mewawancarai Ketua Mitra untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di ruang lingkup mitra. Sehingga kita bisa mengambilnya untuk bahan pemberian materi sebagai upaya pencegahan dan juga pengentasan masalah.

C. Studi Literatur

Studi tentang materi yang dibutuhkan oleh Tim abdimas dalam penentuan tema-tema dan materi kegiatan abdimas.

D. Sosialisasi

Tim abdimas mempresentasikan materi yang sudah dipersiapkan dan membuka ruang tanya jawab atau diskusi kepada mitra binaan. Dengan memberikan kesempatan yang sangat luas untuk membahas materi yang menjadi topik bahasan. Tujuannya agar para mitra binaan mendapatkan banyak pemecahan masalah yang didapat dari kasus-kasus yang ditanyakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDIT Bina Insan Cita Babelan menunjukkan hasil yang positif, baik bagi siswa maupun orang tua. Kegiatan seminar *parenting* dan penyampaian materi kepada siswa dan orang tua menjadi media integratif antara penguatan karakter anak dan peningkatan kesadaran peran orang tua dalam dukungan emosional.

Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Peran dan Dukungan Emosional

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama kegiatan berlangsung, orang tua mulai memahami bahwa peran mereka dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan akademik, tetapi juga mencakup dukungan emosional yang konsisten. Sebelum kegiatan, sebagian orang tua masih memandang keberhasilan anak hanya dari aspek nilai dan prestasi akademik.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Parenting

menyatakan bahwa dukungan emosional menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak

A. Keterlibatan Orang Tua dalam Pengendalian Emosi Anak

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua mulai menyadari perannya dalam membantu anak mengenali dan mengelola emosi. Orang tua memahami bahwa respons mereka terhadap emosi anak baik marah, sedih, maupun kecewa akan memengaruhi cara anak mengekspresikan emosi tersebut.

Orang tua yang sebelumnya cenderung menegur atau memarahi anak ketika anak menunjukkan emosi negatif, mulai memahami pentingnya memberikan respons yang lebih suportif dan menenangkan. Hal ini mendukung pandangan bahwa dukungan emosional orang tua dapat membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang lebih baik, sebagaimana dijelaskan dalam kajian perkembangan sosial-emosional anak.

B. Dampak Dukungan Emosional Orang Tua terhadap Sikap Sabar Anak

Hasil pengabdian menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan emosional orang tua dengan kemampuan anak dalam bersikap sabar. Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional yang positif dari orang tua cenderung lebih mampu menahan diri, tidak mudah bereaksi secara impulsif, serta lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan. Dalam diskusi yang melibatkan orang tua dan siswa, terungkap bahwa pola komunikasi yang hangat dan tidak menghakimi membuat anak merasa aman secara emosional. Rasa aman ini menjadi dasar bagi anak untuk belajar bersabar dan mengendalikan emosi dalam berbagai situasi, baik di rumah maupun di sekolah.

C. Pemahaman Siswa tentang Jenis dan Penyebab Emosi

Dari sisi siswa, kegiatan ini meningkatkan pemahaman mengenai berbagai jenis emosi dasar seperti marah, sedih, senang, dan takut. Siswa juga mulai mampu mengidentifikasi penyebab munculnya emosi tersebut, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun rumah.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa anak mulai memiliki kesadaran emosional yang lebih baik. Kesadaran emosional merupakan tahapan awal dalam pengembangan pengendalian diri dan kesabaran, yang sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dan guru.

Peluapan Emosi yang Tepat sebagai Hasil Sinergi Orang Tua dan Sekolah

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami perbedaan antara cara meluapkan emosi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Anak-anak dapat menyebutkan contoh perilaku yang sesuai seperti berbicara dengan baik, meminta bantuan guru, atau menenangkan diri, serta perilaku yang tidak sesuai seperti memukul atau berkata kasar.

Pemahaman ini diperkuat oleh peran orang tua yang mulai menyadari pentingnya memberikan contoh perilaku emosional yang sehat di rumah. Sinergi antara orang tua dan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk pola pengelolaan emosi anak secara berkelanjutan.

D. Manfaat Sabar dan Pengendalian Emosi dalam Perkembangan Akademik dan Sosial Anak

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa memahami manfaat bersikap sabar, antara lain mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik, mengurangi konflik dengan teman, serta lebih fokus dalam kegiatan belajar. Sikap sabar juga membantu anak untuk lebih siap menghadapi tantangan akademik.

Manfaat ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan sosial-emosional yang baik, yang didukung oleh peran orang tua, akan berdampak positif pada prestasi akademik dan kesiapan anak menghadapi masa depan.

E. Integrasi Peran Orang Tua, Anak, dan Sekolah dalam Penguatan Karakter

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter sabar dan pengendalian emosi anak tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan aktif orang tua dan dukungan lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menyelaraskan pemahaman antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak secara holistik.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Peran, Keterlibatan, dan Dukungan Emosional Orang Tua dalam Perkembangan Akademik dan Sosial Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan para mitra (Para Orang tua, guru dan staff di SDIT Bina Insan Cita Babelan) bisa dilihat dari hasil Evaluasi yang dilakukan oleh tim abdimas dari sesi tanya jawab yang dilakukan diakhir acara mereka menjadi banyak tahu tentang hal hal yang berkaitan dengan Peran, Keterlibatan, dan Dukungan Emosional mereka sebagai Orang Tua dalam Perkembangan Akademik dan Sosial Anak.

Mereka bertambah pengetahuan terlihat dari semakin banyaknya ilmu baru yang di dapat sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan mereka. Kemudian nilai – nilai mereka bertambah khususnya yang berkaitan dengan nilai yang di anut dalam menjalankan pola asuh terhadap anak. Serta adanya perubahan sikap yang lebih baik berkaitan dengan bagaimana bersikap serta mengambil keputusan yang tepat untuk bertindak pada anak,

REFERENSI

- Albi Anggito, Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak hlm. 8-9.
- Desforges, C., & Abouchar, A. (2003). The Impact of Parental Involvement, Parental Support, and Family Education on Pupil Achievement and Adjustment: A Literature Review. Research Report No. 433. Department for Education and Skills.
- Barker, G. (2003). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Anak: Pengaruh dan Keterlibatan Orang Tua. *Journal of Family Psychology*, 17(3), 258-270.

- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Morris, A. S. (2006). *Emotion-related regulation: Conceptualization, relations to social functioning, and socialization*. In R. F. Baumeister & K. D. Vohs (Eds.), *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications* (pp. 637–660). New York: Guilford Press.
- Ekman, P. (1992). An argument for basic emotions. *Cognition and Emotion*, 6(3–4), 169–200.
- Ensari, P. (2017) How to Improve Emotional Intelligence and Social Skills among Adolescents: The Development and Test of a New Microexpressions Training. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 7, 211-225.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Academic Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740-763.